



Nur Asiah<sup>1</sup>  
 Harjoni<sup>2</sup>

## PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (ANALISIS HISTORIS DAN PERKEMBANGAN SOSIOLOGIS DI INDONESIA)

### Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini, pertama untuk mengetahui bagaimana perkembangan historis kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. kedua untuk mengetahui perkembangan sosiologis kurikulum pendidikan agama Islam di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur (library research) dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian sejalan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Era Digital

### Abstract

The development of technology and information has changed various aspects of life, including in the field of Islamic religious education. The purpose of this study, first, is to find out how the historical development of the Islamic religious education curriculum in Indonesia. second to find out the sociological development of the Islamic religious education curriculum in the digital era. The method used in this research is library research, which collects data from books, journals, and related articles. The results showed that the Islamic religious education curriculum in Indonesia has undergone several changes and adjustments in line with the times. The Islamic religious education curriculum in the digital era must be able to integrate information and communication technology to improve learning effectiveness.

**Keywords:** Curriculum; Islamic Religious Education; Digital Era

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan agama Islam (Hidayah, 2021). Dalam proses pembelajaran, teknologi digital telah mengubah pendekatan guru dalam menyampaikan materi dan cara siswa dalam mempelajari konten pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Andi Sadriani et al., 2023). Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama di era digital saat ini. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam praktek pembelajaran (Nurhasanah, 2023).

Indonesia sebagai bagian negara di dunia dan memiliki penduduk terbanyak tentu juga memiliki peran penting dalam mewujudkan masyarakatnya yang memiliki kualitas dalam bidang pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman. kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang diterapkan di suatu negara

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh

email: harjonidesky@iainlhokseumawe.ac.id

(Fitri Rachmaniah Azhro et al., 2023). Tinjauan sejarah perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia menjadi penting untuk dipahami, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum. disisi lain efektifitas kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu ditinjau dari aspek sosiologis, yakni bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di era digital (Mansir, 2020).

Era digital membawa sisi positif dan sisi negatif. dikatakan sisi positif karena teknologi informasi dan komunikasi menawarkan banyak kemudahan dan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. dan membawa sisi negatif pada kala kehidupan individu di tengah keluarga maupun masyarakat yang mulai terkikis (Muthrofin & Madekhan, 2023). Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di era digital ini tidak lagi hanya terbatas di dalam kelas, namun dapat dilakukan melalui berbagai platform digital. Bagi pendidikan agama Islam, pengembangan kurikulum di era digital merupakan suatu keharusan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Amirudin, 2019).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, fungsi dan peran pendidikan agama Islam lebih dominan dari pada pendidikan secara umum, hal itu dikarenakan pendidikan agama Islam akan secara langsung menyentuh unsur pembentukan kepribadian manusia seutuhnya . Pendidikan agama Islam juga harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus memperhatikan berbagai aspek, seperti sejarah perkembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi implementasi pengembangan kurikulum yang tepat. Permasalahan pendidikan agama islam yang dihadapi hari ini perlu mendapatkan solusi yang tepat, sehingga pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Aziz & Zakir, 2022).

Era digital telah mengubah wawasan dan cara pandang guru dalam mengajar. Guru pendidikan agama Islam di era digital harus mampu menguasai kompetensi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Sumarsono, 2021). Belum lagi perbedaan gaya belajar antara generasi masa kini dengan generasi sebelumnya yang perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Indonesia sendiri memiliki sejarah panjang dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. dan ini penting untuk diketahui dalam rangka pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan. Selain itu, faktor-faktor sosiologis yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital juga perlu diper-timbangkan, seperti perubahan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang terjadi di masyarakat (Julita & Susilana, 2019).

Belum lagi nilai-nilai sosial, budaya dan keagamaan di tengah-tengah daerah memiliki perbedaan. Hal ini membutuhkan suatu kurikulum yang mampu mengakomodir kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing . karena itu penelitian ini menjadi penting ditengah-tengah keragaman kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia. dan tantangan di era digital yang saat ini terjadi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana perkembangan historis kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia? 2) Bagaimana perkembangan sosiologis kurikulum pendidikan agama Islam di era digital?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan artikel terkait perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam (Sugiono, 2013). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengumpulkan referensi yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mengenai perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia.
2. Lalu mengelompokkan referensi berdasarkan fokus pembahasan, yaitu mengenai perkembangan historis dan sosiologis kurikulum pendidikan agama Islam.

3. setelah data terkumpul, data dianalisis dan disintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Temuan penelitian kemudian disajikan secara deskriptif

Langkah langkah ini dilakukan secara sistematis sehingga dapat menyajikan hasil penelitian secara komprehensif (Ruslan, 2018). Analisis dilakukan sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sejarah perkembangan, Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (Sugiono, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia

Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyesuaian sejalan dengan perkembangan zaman (Hermawan et al., 2020). Pada awalnya, pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia lebih menekankan pada penguasaan materi atau isi pelajaran agama secara tekstual. Selanjutnya, kurikulum pendidikan agama Islam mulai diarahkan pada pembentukan karakter dan perilaku religius siswa (Yusuf & Nata, 2023).

Sejalan dengan tuntutan zaman, kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia juga perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, video, dan media sosial. Indonesia telah banyak menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam mulai dari Indonesia merdeka sampai era pemerintahan Jokowi. Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dimulai dari kurikulum tahun 1947 yang dinamakan. Rencana Pelajaran 1947 . Pada tahun 1977 kurikulum pendidikan agama Islam dikenal dengan Kurikulum 1975. Pendekatan pada kurikulum 1975 ini pada pengajaran (Putri et al., 2023).

Kemudian pada tahun 1984 kurikulum Pendidikan Agama Islam dikenal dengan Kurikulum 1984 yang menekankan pada pendekatan pengalaman . Pada tahun 1994, kurikulum dikenal dengan Kurikulum 1994 yang didalamnya terdapat perhatian pada peningkatan kualitas dan efisiensi pendidikan . Pada tahun 2004, kurikulum dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang didalamnya berisi pembelajaran kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik (Marzuqi & Ahid, 2023).

Pada tahun 2006, kurikulum Pendidikan Agama Islam dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memberikan keluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan daerah (Mawaddah, 2019). Selanjutnya, pada tahun 2013 dikenal dengan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Semua kurikulum tersebut dari kurikulum 1947 sampai dengan 2013 memiliki kelebihan dan kekurangannya. Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Faradilla Intan Sari et al., 2023).

Dan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka belajar yang diterapkan sejak tahun 2020. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk dapat menciptakan sistem pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan atmosfer belajar peserta didik. Peserta didik pada kurikulum merdeka bila dihubungkan dengan pendidikan agama lebih menekankan kepada nilai-nilai karakter, seperti membangun disiplin diri, rasa tanggung jawab, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, dan kecakapan hidup (Sahrandi & Bahri, 2023).

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 1947 s.d Kurikulum Merdeka 2020

No	Nama Kurikulum	Kelebihan	Kekurangan
1	Kurikulum 1947	Fokus pada pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa	Kurang menekankan pada pengembangan kognitif
		Materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Kurikulum terlalu umum dan kurang rinci
2	Kurikulum 1952	Penyempurnaan dari kurikulum	Masih berfokus pada hafalan

		sebelumnya (1947)	dan kurang pada pemahaman konsep
		Materi pelajaran lebih rinci dan tersruktur	
		Satu guru satu mata pelajaran	
3	Kurikulum 1968	Menekankan pada relevansi pendidikan dengan pembangunan nasional	Terlalu banyak materi dan beban belajar siswa tinggi
		Kurikulum lebih terstruktur dan sistematis	
4	Kurikulum 1975	Lebih menekankan pada keterampilan dan pengembangan diri siswa	Implementasi kurang merata di seluruh daerah
		Kurikulum lebih fleksibel	
5	Kurikulum 1984	Menekankan pada penguasaan keterampilan dasar	Terlalu banyak materi dan beban belajar siswa tinggi
		Kurikulum lebih terpadu	
6	Kurikulum 1994	Lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh	Implementasi kurang merata di seluruh daerah
		Kurikulum lebih fleksibel dan berbasis kompetensi	
7	Kurikulum 2004	Lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan menyenangkan	Terlalu banyak muatan lokal
		Kurikulum berbasis kompetensi	
8	Kurikulum 2013	Lebih banyak menekankan pada pengembangan karakter dan berpikir kritis	Beban belajar siswa tinggi
		Kurikulum lebih terintegrasi	Implementasi kurang maksimal
9	Kurikulum Merdeka 2020	Fleksibel	Persiapan yang belum optimal
		Berpusat pada siswa	Kurangnya kesiapan infrastruktur
		Pembelajaran yang menyenangkan	Standar kompetensi yang belum jelas
		Pengembangan karakter	Beban kerja guru meningkat
		Materi esensial	Kurangnya evaluasi yang komprehensif

Sumber: dianalisis dari berbagai referensi terkait, 2024.

Tabel ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kurikulum 2013 memiliki kekhasan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, dan kurikulum merdeka belajar lebih memperkuat aspek tersebut dalam rangka membentuk pribadi peserta didik yang ber-akhlak mulia, berintegritas, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan bersifat inter-aktif. Hal ini menjadi penting mengingat generasi saat ini telah terbiasa dengan teknologi digital yang mendorong interaktivitas dan kemandirian dalam belajar.

Sementara kurikulum merdeka bertujuan untuk memberdayakan siswa dan guru, menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan mudah beradaptasi. Salah satu fitur utama dari Kurikulum Merdeka adalah penekanannya pada pemberdayaan siswa dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Kurikulum ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam perjalanan pendidikan mereka, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menumbuhkan

rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar (Legi, Riwu, et al., 2023).

Fokus Kurikulum Merdeka pada pembelajaran yang berpusat pada siswa semakin diperkuat dengan komitmennya terhadap pengembangan karakter. Kurikulum ini mengakui pentingnya membina individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang tidak hanya mahir secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif. Rakyat Indonesia tentunya mengharapkan perubahan kurikulum yang selama ini terjadi terus menerus dapat menjadi perbaikan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **Perkembangan Sosiologis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital**

Kurikulum pendidikan agama Islam di era digital mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses sumber belajar, berinteraksi dengan guru dan teman, serta mengembangkan kreatifitas (Khumaini et al., 2022). Dalam era digital, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui berbagai platform digital. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (Cahaya, 2022).

Kurikulum sendiri dimaknai dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Zaelani, Juanidi & Muhsinin, 2023). Dalam era digital, kurikulum pendidikan agama Islam harus dapat mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Media digital seperti video, animasi, dan multimedia dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, e-learning, dan media sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada era digital ini, kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti penanaman nilai-nilai karakter, pengembangan soft skills, dan kecakapan hidup (life skills) yang dibutuhkan di abad 21 (Kismanto, 2021). Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital, perlu ada kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disusun beberapa elemen penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang ideal di era digital (Kholifah, 2022), antara lain:

1. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI harus memanfaatkan berbagai media digital seperti video, animasi, dan platform pembelajaran daring untuk memperkaya materi dan meningkatkan daya tarik siswa.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum PAI harus dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penguatan karakter dan soft skills. Kurikulum PAI harus menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter, pengembangan soft skills, dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di abad 21.
4. Guru dan sekolah sebagai fasilitator. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk belajar . dan
5. Kolaborasi berbagai pihak. Pengembangan kurikulum PAI di era digital membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Harus dipahami bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus mempertimbangkan aspek sosiologis, seperti perubahan nilai dan norma di masyarakat. Selain itu, kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang semakin akrab dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen tersebut, diharapkan kurikulum pendidikan agama Islam dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berilmu, beriman, dan be-rakhlak mulia, tetapi juga mampu

beradaptasi dan berkontribusi di era digital yang semakin berkembang (Damopolii & Ainiyah, 2022).

Disisi lain, perkembangan digital saat ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan multimedia, video pembelajaran, dan media sosial (Asiah et al., 2021). selain itu guru juga harus mampu menggunakan teknologi digital untuk mengelola administrasi pembelajaran, penilaian, dan komunikasi dengan siswa maupun orang tua.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Islam di era digital perlu menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, konten kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan isu-isu terkini, seperti penggunaan teknologi dalam beribadah, etika penggunaan media digital, serta pemahaman agama di era globalisasi.

Keterhubungan kurikulum pendidikan agama Islam dengan digital menjadi kajian penting untuk di analisis. Pengintegrasian teknologi digital dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat membawa manfaat, namun harus juga memperhatikan aspek nilai-nilai dan karakter yang harus dit-anamkan kepada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di era digital (Legi, Samosir, et al., 2023).

Perkembangan sosiologi yang terjadi di masyarakat, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang senantiasa berubah. harus bisa dilihat sebagai suatu proses yang berkelanjutan. penerimaan kurikulum erat hubungan dengan pengaruh budaya, ekonomi, politik, serta pemahaman agama yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, kurikulum pendidikan agama Islam di era digital perlu mengadaptasi perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Langkah-langkah dalam beradaptasi pada perkembangan teknologi dapat dilakukan dengan tahapan (Waton, 2023), sebagai berikut:

1. Teknologi sebagai mitra pembelajaran
2. pemahaman mendalam tentang teknologi digital dan pendidikan agama Islam
3. pelatihan guru untuk melek digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
4. Penggunaan teknologi digital untuk memperkaya sumber belajar, meningkatkan interaktifitas, dan mengembangkan kreativitas peserta didik
5. Evaluasi dan pengawasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran
6. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mewujudkan kurikulum pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi
7. Integrasi teknologi dalam pembelajaran
8. Perancangan kurikulum yang membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan digital
9. Implementasi kurikulum yang berbasis digital literasi dan pembentukan karakter
10. Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan seiring dengan dinamika zaman yang dimulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum merdeka 2020, dimana kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kondisi saat itu dan semua kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangannya.
2. Perkembangan Sosiologis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital ditandai dengan adanya pergeseran nilai dan norma di masyarakat akibat kemajuan teknologi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang telah akrab dengan teknologi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.
2. Diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.
3. Perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital oleh peserta didik.
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi.
5. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai integrasi teknologi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, 1. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Asiah, N., Harjoni, H., & Susanto, I. (2021). Inter-Environmental Collaboration to Form Students' Attitudes toward Diversity. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8594>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>
- Cahaya. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2).
- Damopolii, M., & Ainiyah, N. (2022). The Contribution of Parties in Developing Curriculum and Strategies for Teaching Islamic Religious Content in Schools in the Digital Age. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2). <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.7980>
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, & Dadang Anshori. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1).
- Fitri Rachmaniah Azhro, Liza Purma Sari, Annisa Salsabilla Ratu Sampurna, Meila Faiza, Asiah Kamilah, Salsabil Nasha, Ajeng Tri Meilani, & Agnesia Ramadhayanti. (2023). Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital dalam Era VUCA. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.42>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hidayah, A. (2021). Tantangan Kaum Freelancer dan Pemerintah Indonesia di Era Perkembangan Teknologi Digital. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.47>
- Julita, D., & Susilana, R. (2019). Implementasi kurikulum Montessori bernafaskan Islam pada pendidikan anak usia dini rumah bermain padi di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.24201>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Khumaini, F., Isroani, F., & Aya, M. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum dan Pendekatan Humanistik di Era Digital. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2).
- Kismanto, S. (2021). Solusi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pusaran Problematika Era Globalisasi. *IndraTech*, 2(1). <https://doi.org/10.56005/jit.v2i1.89>
- Legi, H., Riwu, M., & Hermanugerah, P. (2023). Pembelajaran Transformatif Kurikulum

- Merdeka di Era Digital. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1).
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3).
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2). <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Mawaddah, I. (2019). Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.927>
- Muthrofin, K., & Madekhan, M. (2023). Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.434>
- Nurhasanah, E. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi dan Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan. *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*.
- Putri, F., Warini, S., Warini, S., Bukittinggi, B., & Putri, F. (2023). Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan. *JURNAL EL-RUSYD*, 8(1).
- Ruslan, R. (2018). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. In *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.
- Sahrandi, & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia*, 10(1).
- Sugiono. (2011). metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kuwalitatif,R&D). In Alfabeta Pres.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan,pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sumarsono, S. (2021). Peran Massive Open Online Courses dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3451>
- Waton, M. N. (2023). Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1631>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Zaelani, Juanidi, M., & Muhsinin. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(1).